

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID-19**

**Meilla Dwi Nurmala<sup>1</sup>, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo<sup>2</sup>, Tubagus Farihal Fatah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[umarhadiwibowo90@untirta.ac.id](mailto:umarhadiwibowo90@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di kota wuhan, tiongkok pada akhir tahun 2019. Penularannya yang begitu cepat membuat WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual di rumah masing-masing. Aplikasi yang sering digunakan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah Google Meet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah pembelajaran daring menggunakan Google Meet. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan instrumen non-tes yaitu wawancara. Hasil yang diperoleh bahwa pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi Google Meet sudah efektif untuk menyampaikan materi selama pandemi Covid-19. Dengan penggunaan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran online memiliki berbagai kelebihan, yaitu a) lebih mudah digunakan, b) tidak menyedot banyak kuota internet, c) tidak memerlukan sinyal yang selalu stabil, terkadang dalam kondisi sinyal naik-turun masih dapat mengikuti pembelajaran, dan d) fitur yang tersedia mudah dimengerti cara penggunaannya.*

*Kata kunci : Efektifitas, Pembelajaran Online, Aplikasi Google Meet.*

### **ABSTRACT**

*Covid-19 is a virus that was first discovered in the city of Wuhan, China at the end of 2019. Its rapid transmission made the WHO declare the Covid-19 outbreak a global pandemic. This prompted the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, to issue circular letter number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Coronavirus Disease (Covid-19) Emergency Period. Learning must be carried out online. Online learning is learning that is carried out virtually in their respective homes. The application that is often used by lecturers and students in carrying out online learning is Google Meet. The purpose of this study is to find out how effective online learning is using Google Meet. The research method used is descriptive quantitative with a non-test instrument, namely interviews. The results obtained are that online learning using the Google Meet application has been effective in delivering material during the Covid-19 pandemic. Using the Google Meet application as an online learning medium has various advantages, namely a) it is easier to use, b) does not suck up a lot of internet quota, c) does not require a signal that is always stable, sometimes in up-and-down signal conditions can still follow learning, and d) the available features are easy to understand how to use.*

*Keywords: Effectiveness, Online Learning, Google Meet.*

## PENDAHULUAN

Virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di kota wuhan, tiongkok pada bulan desember 2019. Penyebaran dan transmisi *Covid-19* yang sangat cepat membuat organisasi kesehatan dunia, WHO pada tanggal 12 maret 2020 menetapkan virus *Covid-19* sebagai pandemi dunia. Melihat situasi yang tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan seluruh pembelajaran beralih dari pembelajaran secara tatap muka di kelas (luring) ke pembelajaran secara online (daring).

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (pjj) adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi virtual yang tersedia (Syarifudin, 2020, Nurmala M., T. Wibowo AR., 2020:14). Keputusan tersebut berdampak kepada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Menurut Moore, DicksonDeane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Wibowo, T.U.S.H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Wildianti, D., 2020:15).

Pembelajaran daring tentu saja tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan hambatan. Berpindahannya sistem pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Pelajar mengalami berbagai macam kesulitan ketika hendak memahami materi atau ilmu yang disampaikan oleh guru. Belajar dari rumah membuat daya konsentrasi pelajar menjadi tidak fokus. Hal tersebut disebabkan oleh adanya gangguan baik dari internal maupun eksternal (Aisah , dkk, 2021).

Dengan adanya sistem pembelajaran daring, membuat media platform pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp* dan *Google Classroom* menjadi sangat digandrungi. Media platform yang paling diminati tentunya adalah media yang dapat mendukung terjadinya interaksi antara guru dan pelajar secara efektif dan intens. Media platform yang mendukung terjadinya interaksi melalui *video conference* adalah *Google Meet*. Dilansir dari *superpedia.rumahilmu.or.id.* tahun 2020, *Google Meet* merupakan aplikasi *video conference* yang dikembangkan oleh perusahaan start up raksasa asal amerika serikat, yaitu Google LLC.

*Google Meet* memungkinkan guru dan pelajar maupun dosen dan mahasiswa berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Aplikasi *Google Meet* juga menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Google Meet* membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pelajar. Berdasarkan data dari *detik.com* tahun 2021 menyatakan bahwa kelebihan *Google Meet* adalah karena *Google Meet* bersifat gratis dan penggunaan kuota internet yang lebih efisien. Hal tersebut tentunya memudahkan mahasiswa untuk mengakses *Google Meet* dibandingkan dengan media platform lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa tentang seberapa efektifnya pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* di masa pandemi *Covid-19*. Apakah aplikasi *Google Meet* efektif dan berpengaruh bagi proses pembelajaran dan penyerapan ilmu dari dosen ke mahasiswa atau tidak. Metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Nazir, 2009 (Wicaksono dan Nurhanisah, 2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan menggunakan metode penyebaran instrumen non tes untuk memperoleh data dan/atau informasi dari responden untuk menyusun deskripsi dan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara. Sedangkan subjek yang diteliti merupakan 4 orang mahasiswa semester 3 jurusan bimbingan dan konseling fkip universitas sultan ageng tirtayasa yang sedang mengampu mata kuliah karakteristik dan kompetensi anak usia dini.

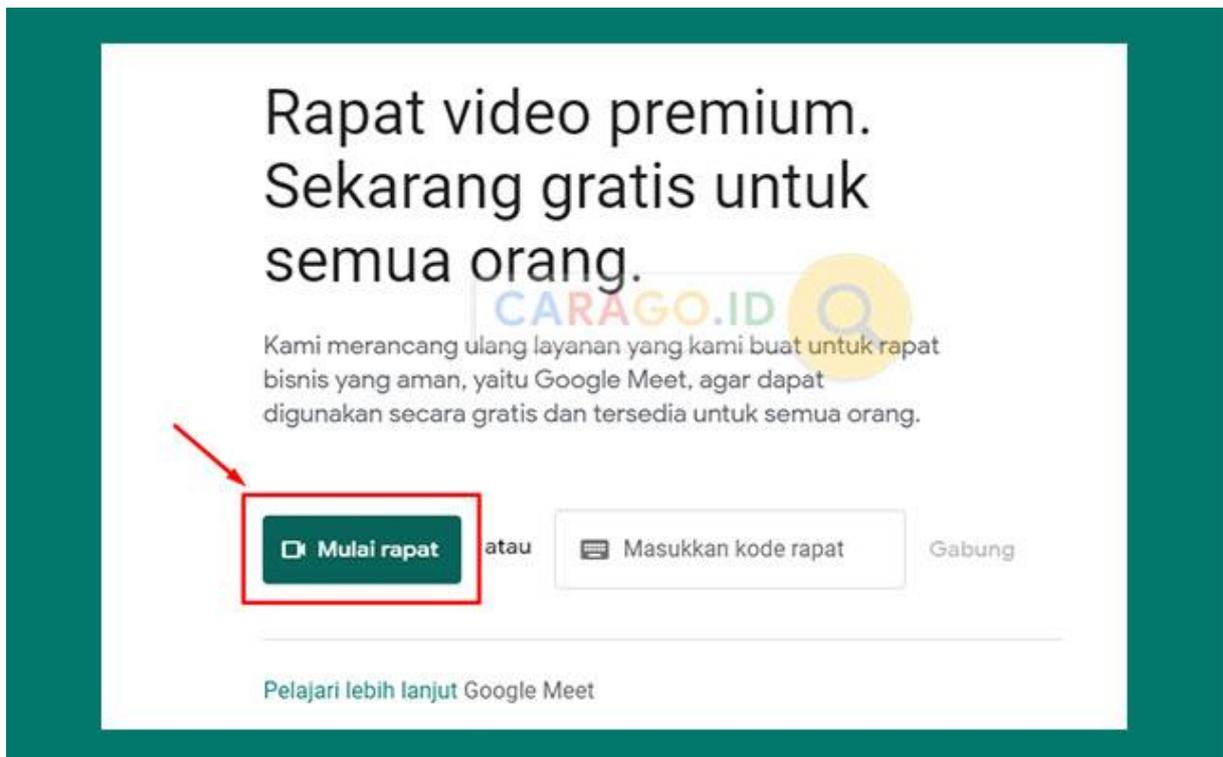
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 orang mahasiswa semester 3 jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mereka menyatakan bahwasannya pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Alasan mengapa mereka menyebutkan pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka adalah adanya hambatan-hambatan yang sering mereka alami seperti sinyal yang sering terputus-putus, badan terasa pegal-pegal karena harus duduk dalam waktu yang cukup lama, mata yang mudah lelah, tidak bisa merasakan interaksi non-verbal baik dengan antar sesama mahasiswa maupun dengan dosen, dan kuota internet yang lumayan terkuras. Selain itu juga,

ketika ada materi yang tidak mereka pahami, mereka tidak bisa langsung bertanya kepada dosen. Tetapi mereka menuturkan, dengan adanya aplikasi *video conference* seperti *Google Meet* sangatlah membantu proses pembelajaran dan penyerapan ilmu dari materi yang diajarkan oleh dosen.

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan aplikasi google meet, yaitu:

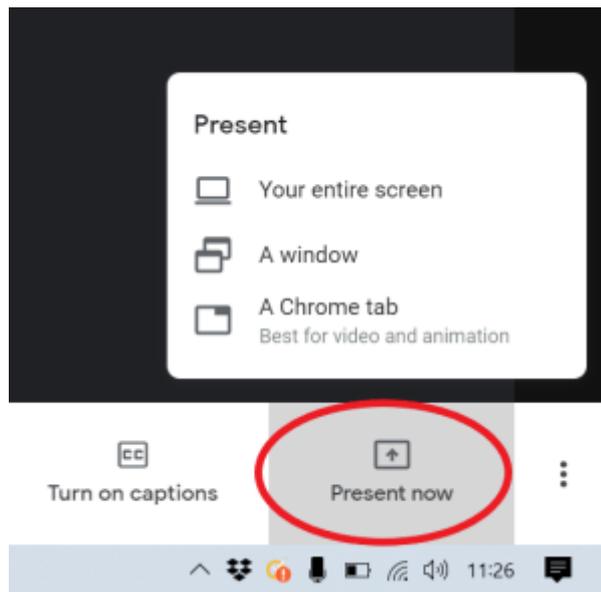
a) Dosen membuat link rapat *Google Meet*.



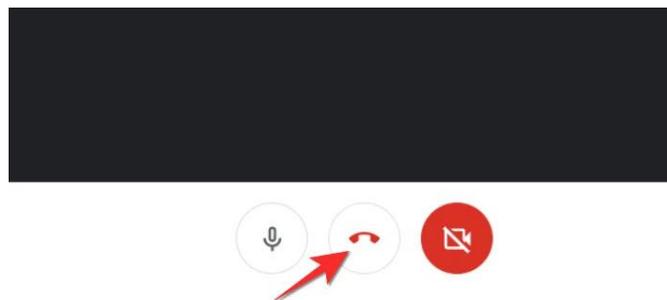
b) Setelah masuk ke aplikasi, nyalakan kamera dan mikrofon.



c) Dosen menampilkan materi perkuliahan melalui fitur “share screen”.



d) Setelah perkuliahan selesai, dosen dapat mengakhiri rapat *Google Meet*.



Keempat responden menyebutkan beberapa keunggulan yang ada pada aplikasi *Google Meet* dibandingkan dengan aplikasi *video conference* lainnya, diantaranya yaitu: a) *Google Meet* menjadi platform yang mudah dan praktis untuk diakses dibandingkan dengan media platform *video conference* lainnya, b) *Google Meet* tidak menyedot kuota yang besar, c) *Google Meet* memiliki fitur-fitur yang mudah dimengerti cara penggunaannya sehingga memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. d) *Google Meet* tidak memerlukan sinyal yang sangat stabil. Ketika sinyal sedang naik-turun pun, tidak langsung ter log-out, dan e) *Google Meet* tidak terlalu menyita kapasitas penyimpanan di handphone maupun laptop.

Tentunya, di setiap ada kelebihan pasti ada juga kekurangan. Keempat mahasiswa menyampaikan beberapa kekurangan yang pernah mereka alami selama menggunakan aplikasi *Google Meet*, diantaranya: a) *Google Meet* tidak memiliki fitur yang lengkap, tidak selengkap media platform *video conference* lainnya, b) gambar yang muncul cenderung berkualitas rendah, c) kapasitas orang yang dapat bergabung di *Google Meet* cukup terbatas, sehingga tidak

dapat digunakan dalam acara yang berskala besar seperti webinar dan workshop, dan d) suara yang terdengar terkadang kurang jernih.

Selanjutnya, mereka ketika ditanya berapa skala yang mereka berikan atas keefektifan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* mulai dari 1-5, mereka memberikan skor 4, yaitu lumayan efektif digunakan saat pembelajaran daring. Mereka juga menganggap lebih banyak manfaatnya dibanding kesulitannya ketika menggunakan aplikasi *Google Meet*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan Pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* sudah berjalan dengan efektif. Dari temuan data disimpulkan beberapa keunggulan aplikasi *Google Meet* dibandingkan dengan aplikasi *video conference* lainnya, diantaranya: a) lebih mudah digunakan, b) tidak menyedot banyak kuota internet, c) tidak memerlukan sinyal yang selalu stabil, terkadang dalam kondisi sinyal naik-turun masih dapat mengikuti pembelajaran, dan d) fitur yang tersedia mudah dimengerti cara penggunaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan *Google Meet* dan aplikasi *video conference* lainnya serta dosen dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana agar mudah dipahami mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk mengikuti tahapan penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan *The 1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)" Universitas Bina Bangsa 2021 sehingga penelitian ini dapat terlaksana.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awang Setiawan Wicaksono dan Nyimas Nurhanisah. 2018. Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Kerja dan Cara Mengekspresikan Tingkat Kepuasan Kerja Yang Rendah Pada Karyawan dengan Masa Kerja di Atas Tiga Puluh Tahun. *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, Vol. 11(1) : 32-43.
- Aisah, Narinda, dan Wienike Dinar Pratiwi. 2021. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Unsika Pada Saat Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*. Vol. 11(2) : 67-72.

Albitar Septian Syarifudin. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 5(1) : 31-34.

Nurmala M., T. Wibowo AR. Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Penelit Bimbing dan Konseling*. 2020; 5(2): 13–23.

Trisna Wulandari,"Perbandingan Google Meet dan Zoom Buat Sekolah dan Kuliah," selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5641475/perbandingan-google-meet-dan-zoom-buat-sekolah-dan-kuliah-ini-fiturnya>.diakses pada 29 september 2021 pukul 17:02 WIB

Wibowo, T.U.S.H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Wildianti, D. "Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 3 (1), 402-408. Diakses dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9960>